

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM Mendukung Peningkatan
Mutu SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta
Tahun Ajaran 2014/2015**

Erna Erviana Purnama Sari
Universitas PGRI Yogyakarta
erna.erviana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah komite sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite sekolah telah melaksanakan peran dalam memberikan pertimbangan (*advisory*) berupa masukan dalam pelaksanaan kebijakan serta pengelolaan sumber daya pendidikan. Komite sekolah melaksanakan peran dalam memberikan dukungan (*supporting*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan anggaran pendidikan, maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Komite sekolah menunjukkan peran sebagai motivator dalam mendukung program BUMS. Komite sekolah melaksanakan peran dalam mengontrol (*controlling*) meskipun secara pasif melalui pengecekan laporan-laporan yang diberikan oleh pihak sekolah. Komite sekolah berperan sebagai mediator dalam menghubungkan pihak sekolah untuk dapat menjalin hubungan dengan dunia usaha atau dunia industri (DUDI). Komite sekolah menerapkan prinsip selalu berkomunikasi (*communication*) dan terbuka (*transparan*) dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan untuk mendukung peningkatan mutu.

Kata Kunci : Komite Sekolah, Mutu

Abstract

This research aims to determine the school committee's participation to improve the quality at Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School Yogyakarta. The study used a qualitative approach. The subjects were school committee, headmaster, and some teachers. Data collecting in this research used interview, observation, and documentation. Data analysis technique in this research was qualitative descriptive analysis. Based on this research, it can be concluded that the school committee has undertaken the role to give consideration (advisory), input in policy implementation, and management of educational resources in schools. The school committee can also carry out the role well in providing support in the management of facilities and infrastructure, the management of the education budget, as well as the activities carried out in schools. In the implementation of a supporting role (supporting), the school committee also suggested a role as a motivator in supporting BUMS program. The school committee carry out the role well in controlling (controlling) although passively through checking the reports given by the school so that good communication was needed. The school committee can act as a mediator in linking schools to be able to establish a relationship with the organization or industry (DUDI). The school committee in carrying out roles by applying the principles of constant communication (communication) and open (transparent) in conveying matters relating to support improving the quality.

Keywords: School Committee Participation, Quality

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang diyakini dapat memberikan kemungkinan dan harapan bagi peningkatan taraf hidup yang lebih baik di masa mendatang telah mendorong dan menggerakkan seluruh lapisan masyarakat untuk dapat memperhatikan perkembangan dan kemajuan pendidikan. Sekolah dijadikan sebagai suatu lembaga yang digunakan untuk memberikan transfer ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan manusia sehingga memiliki bekal pendidikan dalam melaksanakan hidupnya. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Sebagai bentuk tanggungjawab orang tua dan masyarakat serta upaya pemerintah dalam menjembatani hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat, dengan demikian pemerintah membentuk suatu organisasi yang berguna sebagai wadah aspirasi orangtua dan masyarakat yang peduli terhadap kemajuan sekolah. Organisasi tersebut disebut dengan komite sekolah. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Komite sekolah atau madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua atau wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Komite sekolah atau madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Keberadaan komite sekolah terkadang terbentur beberapa keterbatasan dan hanya dijadikan sebagai formalitas untuk melengkapi persyaratan administrasi sekolah. Pihak sekolah terkadang merasa terintimidasi dengan adanya komite sekolah. Bahkan pandangan orang tua masih menganggap bahwa komite sekolah hanya sebagai BP3 yang hanya menarik dana dari orang tua siswa. Tugas komite sekolah tidak semata memberikan sumbangan dana bagi sekolah tetapi juga berperan secara luas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran komite sekolah juga tidak terlalu jauh mencampuri secara teknis manajerial sekolah

karena hal tersebut merupakan wewenang kepala sekolah, tetapi juga tidak terlalu jauh meninggalkan peran yang harus dilaksanakan. Tapi fenomena di dunia pendidikan juga menunjukkan bahwa masih banyak pengurus komite sekolah yang tidak mengetahui ha-hal yang menjadi tugas untuk dilakukan. Komite sekolah hanya dijadikan sebagai simbol bagi pihak sekolah untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Hal ini merupakan pandangan yang menyimpang. Komite sekolah diharapkan mampu memberikan saran serta mendukung program-program yang diajukan sekolah. Selain itu komite sekolah harus dapat menjadi partner sekolah serta mediator untuk dapat mencari dukungan dari masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di sekolah. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015?

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, sekolah, kepala sekolah, dan komite sekolah

KAJIAN TEORI

A. Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Komite sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing, tetapi tetap sebagai mitra yang harus saling bekerja sama, sejalan dengan konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 38).

Komite sekolah atau madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua atau wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Komite sekolah atau madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (Undang-Undang Republik

Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 3).

B. Peran Komite Sekolah

1. Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite memiliki peranan sebagai *advisory agency*, badan yang memberikan pertimbangan kepada sekolah atau yayasan. Sekolah dan yayasan pendidikan harus meminta pertimbangan kepada komite sekolah dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah termasuk merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah. Terdapat visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersifat *given*, seperti di sekolah swasta dengan ciri khas tertentu. Terdapat beberapa visi, misi, dan tujuan sekolah yang harus dirumuskan bersama dengan komite sekolah, seperti program unggulan yang ingin diterapkan oleh sekolah (Agus Haryanto dkk, 2008: 81).

Komite sekolah ikut terlibat dalam penentuan kebijakan sekolah, ikut menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), ikut menyusun dan menetapkan kurikulum (Suparlan, 2013: 62).

2. Pendukung (*Supporting Agency*)

Komite sekolah berperan sebagai *supporting agency*, badan yang memberikan dukungan berupa finansial, tenaga, dan pikiran dalam rangka meningkatkan mutu serta pelaksanaan di sekolah (Agus Haryanto dkk (2008: 82). Menurut Syaiful Sagala (2009: 258), fungsi pendukung komite sekolah salah satu diantaranya adalah memaksimalkan anggaran operasional sekolah yang bersumber dari APBD, bantuan masyarakat, dan mendorong penggunaan anggaran yang bersumber dari bantuan BOS dengan mengimplementasikan program dan kegiatan yang tepat sasaran.

3. Pengontrol (*Controlling Agency*)

Peran komite sekolah sebagai *controlling agency* yang berarti melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan kebiakan di sekolah. Agus Haryanto dkk (2008: 82) mengungkapkan bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai *controlling agency*, badan yang melaksanakan pengawasan sosial kepada sekolah. Pengawasan ini tidak sebagai pengawasan institusional sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga maupun badan pengawasan seperti inspektorat, atau Badan Pemeriksa Keuangan, maupun badan pengawasan fungsional lainnya. Pengawasan sosial yang dilakukan lebih memiliki implikasi sosial, dan lebih dilaksanakan secara

preventif, seperti ketika sekolah menyusun RAPBS, atau ketika sekolah menyusun laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

4. Mediator

Komite sekolah berperan sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan swasta akan menjadi tali pengikat ukhuwah antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian diharapkan akan menjadi kunci keberhasilan upaya peningkatan pendidikan (Agus Haryanto dkk, 2008: 83).

C. Mutu

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2011: 295).

Menurut Depdiknas (2001) dalam E Mulyasa (2014: 157), mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana program. *Input* harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.

Direktorat Pendidikan Dasar (1997). Pola dan Strategi Peningkatan Mutu SD. Jakarta: Direktorat TK dan SD (dalam Ibrahim Bafadal, 2012: 21), menjabarkan komponen-komponen SD yang bermutu sebagai berikut.

1. Pembinaan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar ditekankan pada pembinaan pembelajaran membaca, menulis, dan

berhitung (*calistung*). Untuk dapat menguasai ketiga kemampuan dasar tersebut maka pembelajaran yang dikembangkan adalah strategi yang lebih berorientasi pada keaktifan dan kemandirian siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan mengamati, merumuskan dugaan awal, melakukan percobaan, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, hal tersebut juga menuntut kemampuan guru yang dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik.

2. Pembinaan Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan di sekolah dasar ditekankan pada manajemen kelas, manajemen sekolah, dan manajemen gugus.

- 1) Manajemen Kelas merupakan suatu pembinaan yang terutama disediakan bagi para guru untuk dapat mengatur kelas dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut juga termasuk dalam penggunaan metode dan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.
- 2) Manajemen Sekolah merupakan suatu pembinaan yang terutama ditujukan bagi kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola sekolah mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sekolah.
- 3) Manajemen Gugus merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada pengawas, kepala sekolah, maupun guru dalam rangka penyusunan rencana kerja gugus serta peningkatan partisipasi masyarakat. Manajemen gugus dapat berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Pembinaan Buku dan Sarana Belajar

Buku dan sarana belajar merupakan unsur yang dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. Efektifitas penyampaian materi pembelajaran dapat ditunjang dengan buku dan sarana belajar yang diperlukan. Buku yang harus disediakan di sekolah dasar terdiri dari buku pelajaran atau buku teks, buku bacaan, dan buku pegangan atau sumber.

- 1) Buku teks terdiri dari buku pokok dan buku penunjang. Buku pokok merupakan buku acuan pembelajaran yang diterbitkan dan disediakan oleh pemerintah, sedangkan buku penunjang merupakan buku yang diterbitkan oleh pihak swasta yang dibeli oleh siswa sebagai penunjang dan pelengkap materi pembelajaran.

- 2) Buku bacaan merupakan buku selain buku teks untuk mendorong minat belajar siswa. Buku bacaan ini berasal dari pemerintah, pengadaan dari pihak sekolah, sumbangan siswa, orang tua, maupun masyarakat.

- 3) Buku sumber/ pegangan yang merupakan pegangan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

4. Pembinaan Fisik dan Penampilan Sekolah
Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam mendukung dan menghambat kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, dengan demikian hal tersebut akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

5. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* sekolah yang berada dekat dengan wilayah sekolah sehingga bentuk partisipasi masyarakat dapat mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Masyarakat diharapkan juga ikut peduli pada kegiatan sekolah. Salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap sekolah yaitu ikut serta mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran saat pagi hari dan jam wajib belajar pada senja hari yaitu antara pukul 18.00 - 20.00.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan cara penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 72), penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang tengah berlangsung pada saat di lapangan. Sedangkan menurut Norman K Denzin & Yvonna S Lincoln (Eds) (2009: 2), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempelajari benda-benda maupun kegiatan di lapangan yang terjadi dalam konteks alamiah dan peneliti berupaya untuk memahami makna dan menafsirkan fenomena yang terjadi selama di lapangan.

Suharsimi Arikunto (2007: 88) menjelaskan bahwa sumber data merupakan benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Berdasarkan pengertian tersebut, data yang dibutuhkan selama penelitian terkait

dengan peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari sumber informan kunci yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data yang paling utama yaitu berupa hasil wawancara dari subjek penelitian yang telah dipilih secara langsung. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer maupun pihak-pihak lain, data tersebut dapat dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi yang terdapat di lapangan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan sekolah, kegiatan yang dilakukan di sekolah, dan kegiatan komite sekolah di sekolah. Penelitian ini menggunakan observasi *non partisipatif* yang berarti peneliti sebagai pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan dalam mengamati kegiatan. Peneliti akan membuat catatan lapangan berupa catatan pengamatan untuk menggambarkan hasil observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi dari ketua komite, kepala sekolah, dan guru. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung penelitian kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi yang digunakan adalah berupa struktur organisasi komite sekolah, pembagian tugas komite sekolah, program kerja komite sekolah, agenda komite sekolah, notulen rapat, dan sebagainya. Sementara untuk dokumentasi mengenai mutu yang telah dicapai dapat berupa gambar-gambar yang menunjukkan kemajuan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Lexy J Moleong (2012: 330), mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai bahan perbandingan. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Hasil paparan data ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan ketua komite sekolah, kepala sekolah, guru koordinator bidang standar isi dan proses; koordinator bidang standar tendik; koordinator bidang sarana dan prasarana; koordinator bidang standar pembiayaan; koordinator bidang standar penilaian dan kompetensi lulusan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

1. Mutu SD Muhammadiyah Wirobrajan 3

Yogyakarta

1) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan dapat dikatakan sudah baik. Terbukti dari prestasi yang telah diraih dan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah termasuk sesuai dengan hal yang diharapkan meski harus tetap ditingkatkan.

2) Manajemen

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta telah menerapkan manajemen yang sudah baik. Pengelolaan manajemen diklasifikasikan berdasarkan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Kinerja setiap pegawai masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal tersebut dapat ditunjang dengan berbagai pelatihan-pelatihan peningkatan kualitas guru maupun karyawan baik pelatihan dalam kegiatan belajar mengajar maupun manajemen administrasi sekolah.

3) Buku dan Sarana Belajar

Buku dan sarana belajar yang disediakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sudah cukup lengkap dan disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan untuk menunjang proses pembelajaran.

4) Fisik Sekolah

Kondisi fisik sekolah sudah baik disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan warga sekolah. Kondisi fisik sekolah termasuk dalam kondisi yang layak untuk dimanfaatkan. Terdapat berbagai tempat yang dijadikan pihak sekolah sebagai peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

5) Partisipasi Masyarakat

Pihak sekolah ikut serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai

kegiatan di sekolah. Program partisipasi masyarakat juga ditunjukkan dalam pemberdayaan masyarakat untuk ikut menjadi bagian dari karyawan sekolah. Sekolah berusaha untuk dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan membuat masyarakat untuk ikut serta memiliki dan menjaga serta memajukan sekolah.

2. Peran Komite Sekolah SD

Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

1) Peran Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory*)

Komite sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, dalam melaksanakan kegiatan dapat dikatakan sudah dapat dengan baik melaksanakan peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*). Sejauh ini komite sekolah secara global ikut serta memberikan saran, masukan, dan pertimbangan demi ketercapaian program-program sekolah. Kewenangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan dipegang oleh kepala sekolah.

2) Peran Komite Sekolah sebagai Pendukung (*Supporting*)

Komite sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dapat dikatakan telah menunjukkan peran sebagai pendukung (*supporting*). Komite sekolah sejauh ini mendukung dan ikut membersamai sekolah dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

3) Peran Komite Sekolah sebagai Pengontrol (*Controlling*)

Komite sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sudah dengan baik melaksanakan peran sebagai pengontrol dalam kegiatan di sekolah. Adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah membuat pihak sekolah tidak merasa diawasi atau dimonitor, tetapi lebih kepada pendampingan dan penyampaian komunikasi yang cukup intens. Akan tetapi dalam hal kerjasama dengan alumni, komite sekolah masih membutuhkan waktu untuk dapat menjalin komunikasi dengan pihak alumni sehingga dapat mendukung program-program sekolah.

4) Peran Komite Sekolah sebagai Mediator

Komite sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sudah menerapkan peran sebagai mediator. Komite sekolah mampu menghubungkan pihak sekolah dengan lembaga di luar sekolah, orang tua, serta masyarakat.

Berdasarkan hasil paparan data dapat disimpulkan bahwa komite sekolah secara umum telah dapat menunjukkan peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*), pendukung (*supporting*), pengontrol (*controlling*), dan mediator. Keberadaan komite sekolah sedikit banyak mampu membantu sekolah dalam mendukung peningkatan mutu, mutu pendidikan dalam hal ini yaitu mutu *input*, proses, dan *output* yang dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar, manajemen, buku dan sarana belajar, fisik sekolah, dan partisipasi masyarakat.

B. Temuan Penelitian

Pada penelitian ini juga menemukan bahwa komite sekolah dalam melaksanakan peran, indikator kinerja yang belum secara optimal dilaksanakan adalah mencari bantuan dana dari dunia usaha dan dunia industri untuk biaya pembebasan biaya dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni. Peran yang paling dominan dilaksanakan yaitu peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*) dan pendukung (*supporting*) meski peran-peran lain juga dilaksanakan dengan baik oleh komite sekolah. Dalam menerapkan peran sebagai pendukung (*supporting*), komite sekolah juga berperan dalam memotivasi para guru dan karyawan. Dapat dikatakan bahwa komite sekolah juga berperan sebagai motivator. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan oleh komite sekolah dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan program-program-program yang berkaitan dengan BUMS, dengan adanya BUMS dapat meningkatkan pemasukan dana bagi pihak sekolah dan kesejahteraan guru serta karyawan. Hal tersebut menimbulkan artian bahwa dalam menjalankan peran, pihak sekolah dan komite sekolah saling berkomunikasi (*communication*) baik secara langsung maupun melalui media dan saling memiliki rasa keterbukaan (*transparan*) untuk dapat menjalankan kegiatan dan program-program sekolah. Komite sekolah dalam melaksanakan perannya, peningkatan mutu yang paling terlihat dalam hal ini adalah kemajuan mengenai sarana dan kondisi fisik sekolah serta prestasi sekolah yang terus mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

A. Kegiatan Belajar Mengajar

Komite sekolah mampu berperan dalam meningkatkan mutu SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dalam hal kegiatan belajar mengajar. Komite sekolah mampu menerapkan peran-perannya yaitu seperti peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*), peran sebagai pengontrol (*controlling*), peran sebagai pendukung (*supporting*) dalam pelaksanaan maupun perencanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar secara teknis dilaksanakan oleh pihak sekolah terutama guru. Komite sekolah dalam hal ini dapat melaksanakan perannya dengan baik sehingga mutu SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta juga dapat dikatakan baik.

B. Manajemen

Komite sekolah dapat menerapkan peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*), pendukung (*supporting*), pengontrol (*controlling*), dan mediator sehingga meningkatkan mutu dalam kaitannya dengan manajemen baik manajemen kelas, manajemen sekolah, maupun manajemen gugus.

C. Buku dan Sarana Belajar

Komite sekolah dalam hal ini dapat dikatakan telah mampu menunjukkan dan menerapkan peran untuk dapat meningkatkan mutu dalam bentuk pelaksanaan peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*), pendukung (*supporting*), pengontrol (*controlling*), dan mediator yang berkaitan dengan buku dan sarana belajar yang digunakan di sekolah. Melalui peran-peran yang dilaksanakan oleh komite sekolah dalam kaitannya dengan buku dan sarana belajar, maka hal tersebut dapat berpengaruh dalam menjadikan sekolah sebagai sekolah yang bermutu.

D. Fisik Sekolah

Komite sekolah melaksanakan peran sebagai pengontrol (*controlling*) dengan secara rutin maupun insidental mengadakan rapat atau pertemuan dengan kepala sekolah dan dewan guru serta berkunjung ke sekolah untuk bersilaturahmi sekaligus mengontrol kelayakan fasilitas fisik sekolah yang digunakan saat ini. Komite sekolah juga melaksanakan peran sebagai pendukung (*supporting*) serta menerapkan peran sebagai motivator dalam mendukung pelaksanaan program dan memfasilitasi BUMS dan mengembangkan sumber daya yang terdapat

di sekolah sehingga hal tersebut berpengaruh pada apresiasi yang diberikan pada guru dan karyawan.

E. Partisipasi Masyarakat

Komite sekolah melaksanakan kegiatan yang melibatkan warga sekitar dalam hal ini komite sekolah menunjukkan peran sebagai pendukung (*supporting*), komite sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut dengan memberikan masukan dalam pemilihan daftar warga yang akan menerima bantuan serta ikut serta mengajak para masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Dengan demikian melalui peran-peran yang dilaksanakan oleh komite sekolah, maka pihak sekolah bersama dengan komite sekolah menerapkan prinsip komunikasi (*communication*) agar dapat terjalin hubungan yang harmonis dan keselarasan informasi untuk dapat mempermudah jalinan kerjasama dalam hal partisipasi masyarakat. Komite sekolah dapat melaksanakan peran-peran dengan baik, melalui peran tersebut komite sekolah dapat membantu meningkatkan mutu dan mendukung jalinan kerjasama dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu dapat disimpulkan bahwa komite sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta secara keseluruhan dapat melaksanakan peran dengan baik. Peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*), pendukung (*supporting*), pengontrol (*controlling*), dan mediator yang dilaksanakan oleh komite sekolah dapat mendukung peningkatan mutu.

Komite sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta melaksanakan peran dalam memberikan pertimbangan (*advisory*), masukan dalam pelaksanaan kebijakan, serta pengelolaan sumber daya pendidikan di sekolah.

1. Komite sekolah melaksanakan peran dengan baik dalam memberikan dukungan (*supporting*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan anggaran pendidikan, maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
2. Dalam pelaksanaan peran sebagai pendukung (*supporting*), komite sekolah juga menunjukkan peran sebagai motivator dalam mendukung program

BUMS dan hal tersebut dapat meningkatkan pemasukan dana serta peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan.

3. Komite sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta melaksanakan peran dengan baik dalam mengontrol (*controlling*) meskipun secara pasif melalui pengecekan laporan-laporan yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga komunikasi yang baik sangat dibutuhkan.
4. Komite sekolah dapat berperan sebagai mediator dengan menghubungkan pihak sekolah untuk dapat menjalin komunikasi dengan dunia usaha atau dunia industri (DUDI) agar dapat lebih mudah menjalin kerjasama dalam pengelolaan pendidikan. Komite sekolah dalam melaksanakan peran-peran dengan menerapkan prinsip selalu berkomunikasi (*communication*) dan terbuka (*transparan*) dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan untuk mendukung peningkatan mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Haryanto dkk. 2008. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Panduan Pengelolaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- _____. 2004. *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dhuta Sukmayoga dan Muhyadi. 2013. "Keefektifan Peran Komite Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*, ISSN: 2307-7895 (Online). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2310> diunduh 03 Maret 2015).
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim Bafadal. 2012. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis*

- Sekolah Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2002. *Undang-Undang No. 44 Tahun 2002 tentang Dewan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mathew B Miles dan A Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Muchlas Samani. 2009. *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*. Yogyakarta: Dewan Pendidikan Kota Yogyakarta dan Adicita Karya Nusa.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Denzin, Norman K., & Yvonna S. Lincoln (Eds). 2009. *Handbook of Qualitative Research (Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarwan Danim. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas PGRI Yogyakarta. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Wahyu Dwi Mulyono dan Pardjono. 2014. "Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur". *Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 3 Nomor 1 Februari Universitas Negeri Yogyakarta*, ISSN: 2088-2866(Online). (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2562> diunduh 03 Maret 2015).